BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri di era globalisasi ini, kemajuan teknologi sangat pesat. Dimana kebutuhan kebutuhan manusia bisa didapatkan secara praktis, mudah, instan, dan menyenangkan dengan adanya teknologi yang semakin lama semakin mengalami pembaruan.Dalam fenomena dalam penelitian ini menggunakan contoh *gadget* laptop/*notebook*, handphone pintar dan tab/tablet.

Pembaruan dari teknologi- teknologi yang ada disebut *gadget*. Kata *gadget* berasal dari bahasa Inggris yang berarti alat atau perkakas. Jelasnya, *gadget* merupakan alat kecil yang memiliki fungsi khusus yang membuat hidup manusia lebih praktis. Ada perbedaan yang menonjol antara alat elektronik dan *gadget*, yaitu pembaruannya. Pada intinya, *gadget* adalah elektronik yang semakin hari semakain mengalami pembaruan sehingga bisa membuat hidup manusia semakin praktis.

Seperti contoh, elektronik komputer, bentuk gadgaetnya adalah laptop/notebook. Begitu juga teknologi telepon rumah, bentuk *gadget*nya adalah handphone, dan kemudian saat ini ada pembaruan menjadi handphone pintar. Kemudian adapula tablet/tab, menurut peneliti, *gadget* tablet tersebut pembaruan dari dua elektronik yaitu handphone dan laptop/notebook. Bagaimana? *Gadget-gadget* tersebut Semakin mudah dan praktis bukan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gadget yang mempunyai bentuk fisik yang simple dan praktis, membuatnya mudah dibawa kemana-mana, sehingga membuat banyak masyarakat memilih untuk menggunakan *gadget* khususnya masyarakat kota, yang menjadikan prioritas utama untuk menemani hari-harinya. Hal ini membuat banyak perusahaan elektronik yang berlomba memproduksi *gadget-gadget* dengan harga dan kualitas yang bersaing.

Lalu apa yang membuat *gadget* diminati banyak masyarakat? Salah satunya adalah fitur-fitur/aplikasi-aplikasi yang ada didalamnya. Dari aplikasi untuk informasi hingga aplikasi hiburan tersedia didalamnya. Dengan *gadget* kita juga juga bisa terkoneksi internet dimanapun selama jaringannnya tersedia. Bisa jaringan dari WiFi, atau juga bisa dengan paket data. Tidak tertinggal aplikasi browser yang beragam, untuk kebutuhan akses internet untuk informasi yang lebih luas. Aplikasi *game* pun juga beragam, dari *gameonline* dan *offline* bisa diaplikasikan di *gadget*.

Begitu serbagunanya *gadget* yang menjadikan masyarakat tertarik dan berminat untuk menggunakannya sebagai kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya dari kalangan atas seperti DPR, dan pengusaha. Pegawai-pegawai kantor, buruh pabrik, siswa, dan mahasiswa bahkan anak-anak merasa nyaman, senang, dan puas karena kebutuhannya dapat terpenuhi dengan cara yang mudah dan praktis kapanpun dan dimanapun.

Anak-anak pun, pada saat ini banyak yang menggunankan *gadget* sebagai media bermainnya dengan mudahnya. Pemandangan seperti ini sudah biasa terlihat apalagi dikota-kota besar. Sudah jarang anak-anak kota bermain mainan tradisional dengan wajah ceria bersama teman-teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelomppok bermainnya. Yang ada sekarang malah, teman-teman kelompok bermain *gadget*. Dalam memainkan *gadget*-nya, mereka kadang asik sendiri dirumah, atau bahkan bermain berkumpul bersama dengan teman-temannya dengan sibuk memainkan *gadget*-nya masing-masing.

Berdasarkan fenomena maniaknya anak-anak terhadap *gadget*-nya sedikit banyak ada hubungannya dengan lingkungan disekitarnya, khususnya pada komunikasi yang terjadi dengan teman sebayanya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebayanya.

Manusia adalah makhluk sosial tidak lepas dari kegiatan komunikasi, termasuk anak. Pada hakikatnya, anak bersosialisasi dengan lingkungannya, dengan teman-temannya memainkan permainan yang menyenangkan selain *gadget* bersama-sama, dan berinteraksi sesamanya. Namun dewasa ini, justru anak keluar dari kodratnya sebagai anak-anak yang ceria, bermain dengan teman-temannya serta berinteraksi sesamanya, bukan asik sendiri dengan *gadget*-nya masing-masing.

Realitasnya, perilaku anak pencinta *gadget* akan cenderung tidak peduli sekitar, pendiam, dan susah merespon stimulus dari orang lain. Adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik dengan untuk menjadikannya objek penelitian yang kemudian membuat judul yang sesuai dengan fenomena yang terjadi, yaitu komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebaya dengan studi di desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian perlu dirumuskan menegenai hal apa yang ingin diungkapkan dalam pembahasannya. Hal ini untuk menentukan arah dari kajian yang akan dibuat serta tujuan akhir yang nantinya ingin dicapai. Pada penelitian ini, peneliti berusaha merumuskan fokus penelitian, yaitu:Bagaimana perilaku komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebayanya?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :Mendeskripsikan bagaimana perilaku komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebayanya.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas wawasan tentang bagaimana komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebayanya.

b. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber informasi untuk pembuatan penelitian selanjutnya. Dan juga diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk khalayak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar dapat tidak hanya menikmati, tapi juga menilai bagaimana *gadget* mempengaruhi komunikasi seorang anak pada lingkungannya khususnya dengan teman sebayanya.

E. Kajian Penilitian Terdahulu

Sebagai rujukan dari hasil penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berupaya mencari referensi hasil penelitian terdahulu untuk membantu dalam proses pengkajian penelitian ini. Peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu dengan dengan penelitian yang disusun oleh:

Nama peneliti: Rr. Sukma Ayu Dwi Anggrahini

Jenis karya: Skripsi

Tahun: 2013

Judul karya: Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna *Gadget*

Penelitian ini menggunakan metode kualitataif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui dinamika komunikasi yang terjadi pada keluarga pengguna *gadget*. Selain itu untuk mengetahui factor yang mendukung komunikasi keluarga serta mengetahui makna komunikasi bagi keluarga pengguna *gadget*.

Kemudian kesimpulan dari penelitian ini adalahintensitas komunikasi keluarga menjadi berkurang. Selain itu, sejak menggunkan *gadget*, anak menjadi susah diajak berkounikasi, tidak peduli, sering *badmood,* tidak mendengarkan nasehat orang tua, tidak terbiasa mengutarakan pendapat dan masalah pada keluarga, lebih sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dan menceritakan masalah dengan teman, serta sangat lambat responnya saat diperintah orang tua untuk mengerjakan sesuatu.

Penggunaan *gadget* memang menjadi penghambat komunikasi keluarga informan karena anggota keluarga menjadi asyik sendiri dengan *gadget*-nya. Selain itu, ego dari masing-masing anggota keluarga juga menjadi penghambat komunikasi keluarga. Walaupun *gadget* menjadi penghambat komunikasi, keluarga ini juga mengatakan bahwa *gadget* mendukung komunikasi keluarga mereka ketika mereka sedang berjauhan atau sedang tidak dirumah. Selain itu, mereka juga memiliki pendukung komunikasi yang lain yaitu kedewasaan pikiran dan pengalaman berkeluarga.

F. Definisi Konsep Penelitian

1. Komunikasi anak

Sebelum membahas apa itu komunikasi anak, peneliti akan membahas terlebih dahulu apa itu komunikasi. Komunikasi menurut para ahli, seperti menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan perangsang yang berbentuk lambang-lambang dalam rangka untuk merubah perilaku seseorang atau orang lain.

Berbeda dengan pengertian komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.

Dengan demikian,komunikasi adalah proses penyampaian rangsangan kepada lawan bicara berupa pernyatan, lambang-lambang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagasan, perasaan dan sebagainya yang bertuujuan untuk merubah perilaku orang lain supaya bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Kemudian bahasan selanjutnya ialah anak. Tidak ada penjelasan definitive tentang anak. Namun kita semua sudah paham bukan apa dan siapa anak. Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.[1]

Dengan demikian yang dinamakan komunikasi anak ialah proses interaksi atau penyampaian rangsangan berupa simbol-simbol, gagasan, ide, perasan, dan pikiran yang terjadi pada anak. Baik anak pada posisi sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.

Proses interaksi merupakan suatu aktivitas hubungan antar dua orang atau lebih. Interaksi pada anak, terutama adalah dengan anak-anak yang lain (teman), selain dengan anggota keluarga sendiri. Proses interaksi dengan sesama teman (dua orang atau lebih), merupakan sarana paling utama dalam memahami hubungan sosial ini. Hubungan sosial ini bisa berjalan dengan baik, bila terjadi kesefahaman antara berbagai pihak tersebut.[2]

2. Pencinta *gadget*

Sebelum membahas apa itu pencinta *gadget*, peneliti akan membahas arti dari kata pencinta terlebih dahulu.

[1] https://id.wikipedia.org , Diakses Pada Tanggal 9 Desember 2015
[2] Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencinta/pen·cin·ta/ n orang yang sangat suka akan:.[3] dalam penelitian ini, membahas pencinta *gadget*, yaitu orang yang sangat suka akan *gadget*.

Kemudian apa yang dimaksud dengan *gadget*? *Gadget* berasal dari bahasa Inggris, yaitu alat atau perkakas. Secara rinci *gadget* adalah alat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus yang membuat hidup manusia lebih praktis. Lalu apa yang membedakan *gadget* dengan elektronik lainnya? Disini yang paling menonjol adalah pembaruannya. Jadi yang dimaksud *gadget* disini adalah bentuk pembaruan hari ke hari dari alat elektronik.

Misal saja elektronik telepon rumah, bentuk *gadget*nya dalah handphone. Begitu juga elektronik komputer bentuk *gadget*nya adalah laptop/*notebook*. Kemudian ada tablet atau biasa disebut masyarakat tab. Alat tersebut juga termasuk dari *gadget*.

Dan tentu saja tidak hanya bentuk fisiknya saja yang mengalami pembaruan yang lebih praktis utntuk dibawa kemana-mana. Fitur-fitur didalamnya juga semakin hari semakin canggih. Seperti tersedianya aplikasi yang beragam. Mulai dari aplikasi untuk menggali informasi, membuat data dokumen, sampai aplikasi untuk menghibur, bisa berupa aplikasi *game* atau yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas pencinta *gadget*. Yaitu seorang (dalam penelitian ini subjeknya ialah anak) yang sangat menyukai *gadget*, dengan membawa dan menggunakannya setiap saat. Bisa saja

[3] http://kbbi.web.id/ , Diakses Pada Tanggal 16 Desember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar waktu pencinta *gadget* ini dihabiskan untuk menggunakan *gadget*. Entah digunakan sebagai fungsinya untuk menghibur, mencari informasi dan sebagainya. Orang yang seperti ini, akan susah hidup sebentar saja tanpa *gadget*. Karena hidupnya sudah terbiasa tergantung dengan *gadget.* Dalam penelitian ini fokus pada bentuk *gadget handphone* dan tab.

Dalam hubungan dengan produk teknologi media komunikasi seperti *gadget* yang melanda masyarakat kita, tidak terkecuali anak-anak, tidak akan menyangkal bahwa kehadirannya memang penting, tetapi yang menjadi permasalahannnya ialah bagaimana mencegah pengaruhnya yang diduga negatif. [4]

3. Teman sebaya

Teman sebaya, yaitu anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pmebanding di luar lingkungan keluarga. melalui teman sebaya, anak memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih baik atau kurang) dibanding temman sebayanya. Hal ini sulit dilakukan di rumah, karena saudara kandungnya biasanya lebih tua atau lebih muda.

Hubungan dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik. Isolasi sosial atau ketidakmampuan anak melibatkan diri ke dalam suatu jaringan sosial, dapat mengakibatkan munculnya masalah

[4] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), hlm.202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelainan yang beragam mulai dari kenakalan dan masalah minum-minuman keras hingga depresi. Dari suatu penelitian, relasi yang buruk di antara teman-teman sebaya pada masa anak-anak dapat berefek pada kecenderungan terjadinya putus sekolah dan perilaku kenakalan remaja. Sebaliknya, relasi yang baik berefek pada kesehatan mental yang baik pada usia tengah baya.[5]

G. Kerangka Pikir Penelitian

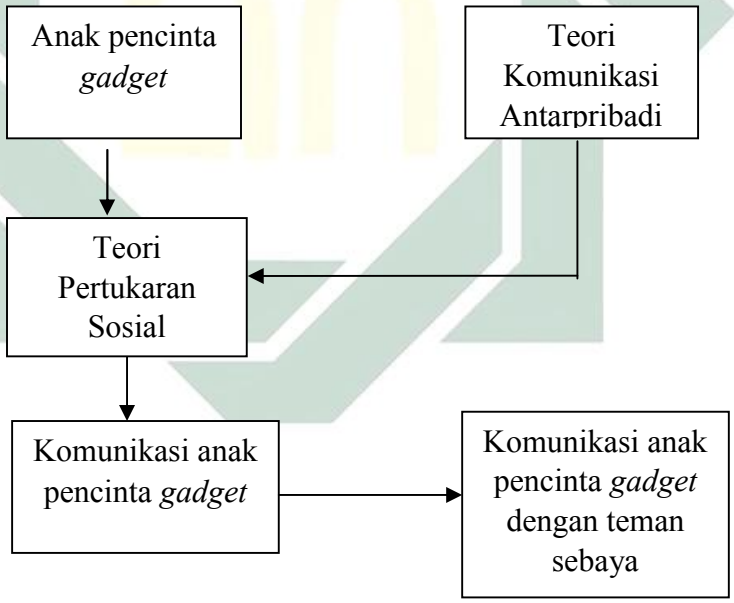

Bagan 1.1: Kerangka Pikir Penelitian

Alur penelitian ini dimulai dari adanya fenomena yang ada pada saat ini, yaitu anak pencinta *gadget.* Artinya, di era modern saat ini banyak

[5] Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak usia 6-12 tahun sudah pandai memainkan *gadget*, bahkan menjadikannya mainan sehari-hari dimanapun dan kapanpun sebagai pengganti mainan tradisional yang ada sebelumnya.

Selanjutnya menganalisis komunikasi yang terjadi didalamnya, dalam hal ini komunikasi yang diidentifikasi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih berupa sekelompok kecil orang, dan peluang untuk memberikan umpan balik segere.

Dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi antarpribadi yaitu teori pertukaran sosial. Secara umum menganggap bahwa bentuk dasar dari hubungan interpersonal adalah suatu transaksi dagang, dimana orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Peneliti meneliti bagaimana komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebaya yang menjadi fokus dari penelitian ini yang kemudian ditarik menjadi judul komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebaya.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara atau strategi yang dilakuakn untuk mengumpulkan suatu data penelitian yang diperlukan. Dan penelitian merupakan sebuah proses untuk menemukan kebenaran dari suatu fenomena melalui proses dan metode, proses, prinsip, prosedur yang terencana guna untuk mendapat jawaban atau solusi terhadap fenomena yang terjaadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[6]

Ditinjau dari penelitiannya, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitan dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.[7]

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian dekriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuam khusus terhadap peristiwa tersebut.[8]

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana komunikasi keluarga yang terjadi pada anak pencinta *gadget* secara mendalam.

---

[6]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja Rosda karya, 2002),hlm.145
[7] Juliansyah Noor,M*etodologi Penelitian (* Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm. 33-34
[8]Ibid.,hlm. 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek, Objek, dan Tempat Penelitian

a. Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah anak pencinta *gadget.* Menurut para ahli, periode usia anak berbeda-beda. Seperti menurut pendapat Bijou, masa kanak-kanak terdiri dari dua tahap yaitu masa kanak-kanak dini mulai 2-6 tahun, dan masa kanak-kanak akhir mulai dari usia 6-13 tahun. Berbeda dengan Jen Jacques Roussen yang berpendapat usia kanak-kanak mulai dari 2-12 tahun.Sedangkan menurut pendapat Hurlock, usia anak dibagi menjadi dua periode, yaitu masa anak awal yang berlangsung dari usia 2-6 tahun, dan masa anak akhir yang berlangsung dari usia 6-12 tahun.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil pendapat Hurlock, pada periode yang kedua, yaitu masa anak akhir yang berlangsung dari usia 6-12 tahun. Jadi, subjek dari penelitian ini adalah anak pencinta *gadget* yang berusia 6-12 tahun. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 5 anak pencinta *gadget*.

b. Objek

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebayanya. Dengan menggunakan teori komunikasi Antarpribadi yaitu teori pertukaran sosial.

c. Lokasi penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian yaitu di desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis data

Dalam sebuah penelitian jenis data yang diperlukan, digolongkan menjadi dua yakni:

i. Jenis Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh saat melakukan penelitian langsung di lapangan. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data tentang bagaimana komunikasi anak pencinta *gadget*.

ii. Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh melalui usaha peneliti sendiri misalnya dokumentasi kegiatan, foto, dan lain sebagainya.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

i. Sumber data primer

Sumber data primer berasal dari lapangan, yang didapat dari cara wawancara terbuka yang akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkembang.hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahpahaman jika ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang kurang jelas menurut informan sehingga butuh penjelasan lebih lanjut.

Penentuan sumber data primer menggunakan metode *purposive sampling*, yakni dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih. Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.[9] Dalam penelitian ini peneliti menentukan 5 anak pencinta gadget dalam *purposive sampling*.

Peneliti juga menggunakan teknik *snow ball sampling*. Hal ini dimungkinkan karena kemungkinan peneliti akan menemukan informan tambahan selama penelitian.

Snow ball sampling adalah dari jumlah subyek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subyeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi.[10]

ii. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber bahan bacaan. Sumber sumber sekunder terdiri atas berbagai macam,

[9]S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 98
[10] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari surat-surat pribadi. kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.[11]

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Secara umum tahap penelitian tersebut terdiri dari empat tahap yaitu:[12]

1. Tahap Pra-lapangan

   Dalam melakukan tahapan ini peneliti perlu mempertimbangkan etika dalam penelitian lapangan, yang diuraikan sebagai berikut:

   a. Memilih lapangan penelitian, dalam pemilihan lapangan penelitian peneliti harus mempertimbangkan hal-hal yang mungkin menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian di desa Berbek misalnya, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga.
   b. Mengurus perizinan, peneliti mengurus perizinan dibagian Prodi Ilmu Komunikasi dan diajukan kepada kepala desa Berbek kecamatan Waru Sidoarjo.
   c. Memilih dan mencari data melalui informan, hal ini dilakukan untuk membantu mempermudah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dari beberapa

[11] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Kasara, 2003), hlm. 143
[12]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hlm.127-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan yang memiliki kredibilitas dalam pemenuhan data dan yang sesuai dengan kriteria peneliti..

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian, semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis peneliti siapkan secara sempurna.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mulai masuk pada lapangan penelitian guna mencari data yang akurat serta dibatasi tiga bagian yaitu :

a. Memahami latar penelitian

Memahami latar penelitian diperlukan agar peneliti lebih mengetahui seluk beluk desa Berbek yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara, mengikuti mengamati dan menganalisis lingkungan desa Berbek terutama mengenai komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebaya sebelum menulis laporan penelitian.

b. Memasuki lapangan

Kegiatan ini dilakukan denga cara mengikuti kegiatan di desa Berbek, sehingga dengan hal itu peneliti dapat mengetahui bagaimana komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebayanya.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendekati narasumber pada saat berlangsungnya kegiatan serta melakukan wawancara dengan berbagai informan yang masuk dalam kriteria sebagai informan.Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data-data berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan, serta dokumen-dokumen yang mendukung yang kemudian disusun, dikaji,serta ditarik kesimpulan

4. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian. Berisi tentang hasil wawancara, pengamatan. Dan apapun yang ditemukan dalam penelitian. Semua kegiatan penelitian diekspresikan didalamnya. Laporan penelitian merupakan suatu sarana atau wahana peneliti dalam berkomunikasi dengan orang lain (pembaca), pembaca tahu apa yang telah dilakukan dan ditemukan oleh peneliti dari laporan penelitian.[13]

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

[13]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsungterhadap objek penelitian.[14] Informasi yang bisa diperoleh dalam observasi antara lain: tempat, objek, kegiatan, pelaku, kejadian, waktu, dan perasaan.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakpaan yang bertujuan memperoleh informasi[15] yang kemudian dicatat, atau cukup dengan merekamnya dengan alat rekaman suara atau bisa menggunakan *handphone.* Biasanya wawancara dilakukan langsung dengan saling tatap muka, atau bisa secara tidak langsung, melalui telepon misalnya.

Menurut Deddy Mulyana, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[16]

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat fakta yang ditemukan dari penelitian yang lakukan. Dokumentasi yang diambil berupa foto, hasil wawancara tertulis, serta dokumentasi atau arsip kegiatan yang dimiliki desa Berbek.

6. Teknik Analisis Data

---

[14] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm.*140

[15] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 113

[16]Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[17]

Analisis data dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif, alur kegiatan analisis terjadi secara bersamaan dengan[18] :

a. Reduksi data, dengan melakukan pemilihan dan menganalisa data-data yang didapat. Proses ini akan dilakukan selama penelitian.
b. Display data, dari sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya.
c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini peneliti akan mulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverifikasi data tersebut.

Pada tahap reduksi data peneliti berusaha untuk memilah data-data yang dianggap penting dan akurat. Baik data dari sumber primer maupun data dari sumber sekunder, oleh karena itu, pada tahap ini

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……..hlm. 248
[18] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.....hlm.150-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar tidak salah dalam memilih data yang paling akurat.

Berikutnya dari data yang sudah diperoleh dan dipilah mana yang akurat, akan diolah menjadi setengah jadi. Hal tersebut berlangsung sementara, karena jika ada data baru yang lebih akurat, maka data sebelumnya akan dihapus. Ini terjadi pada tahap display data.

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan setelah data yang diperoleh dari penelitian di desa berbek mengenai komunikasi anak pencinta *gadget* dengan teman sebaya, maka akan diambil kesimpulan yang akan menjadi hasil temuan dalam penelitian.

7. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu[19]:

a. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'komunikasi', dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan serta membangun kepercayaan subjek. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut agar peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi jika ditemukan data yang tidak valid. Dalam perpanjangan keikutsertaan, peneliti melakukannya dengan cara mengamati dan menganalisis kehidupan di desa berbek dengan mendatangi lokasi langsung.

[19]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…….. hlm. 327-334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemeriksaan sebaya melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sebaya. Cara yang dilakukan adalah mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya serta memiliki pengetahuan umum yang sama tentang model komunikasi pasangan nikah usia dini, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

c. Trianggulasi, teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dalam berbagai pandangan. Peneliti melakukannya dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada informan, mengecek dengan sumber-sumber data yang didapat, serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pembahasan penelitian ini, maka peneliti merinci dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN. Berisi pendahuluan yanag dipaparkan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi operasional, kerangka teori,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode penelitian, dijelaskan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan proposal penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORITIS. Pada bab ini mendeskripsikan kajian pustaka, kajian pustaka berisi uraian tentang artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat, teori atau opini atau pun ide-ide dan gagasan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dan mendeskripsikan kajian teori yang berisi tentang penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: PENYAJIAN DATA. Bab ini mendeskripsikan secara umum mengenai objek, subjek dan wilayah penelitian. Serta dipaparkan tentang deskripsi data penelitian terutama yang terkait rumusan masalah.

BAB IV: ANALISIS DATA. Bab ini berisi tentang analisis atau pembahasan data yang dihasilkan temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V: PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran atau rekomendasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id